

Analisis Tuntutan Kurikulum Merdeka dalam Konteks Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Aswadi Jaya*, Rudi Hartono, Frimadhona Syafri, Rahayu Puji Haryanti

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: aswadijaya@students.unnes.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi 4C mana yang terwakili dalam buku pelajaran SMA kelas 11 dan strategi apa yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Nama buku ajar yang diperiksa adalah “Bahasa Inggris Kelas 11 SMA/MA/SMK/MK” terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis dokumen. Selain itu, topik berisi teks, gambar, dan instruksi dari buku teks. Tujuan survei adalah untuk menyajikan kompetensi 4C (komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah) dalam buku teks. Menggunakan metode daftar periksa, informasi dikumpulkan untuk melabeli representasi kompetensi 4C dalam tugas buku teks. Ini diikuti dengan metode terperinci untuk mengeksplorasi strategi mengaktifkan keterampilan melalui aktivitas. Penyajian kompetensi 4C dapat dilihat dari petunjuk tugas yang ada di buku ajar. Selain itu, pemikiran kritis dan pemecahan masalah adalah keterampilan 4C yang dominan dalam buku teks.

Kata kunci: Buku teks; analisis buku teks; dan 4C

Abstract. The research shapes to analyze which 4C competencies are represented in the SMA 11 textbooks and what strategies are implemented to improve those skills. The name of the textbook examined was Bahasa Inggris Kelas 11 SMA/MA/SMK/MK issued by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. This study uses a document analysis research design. In addition, the themes contain text, images and instructions from textbooks. The aim of the inquiry is to present the 4C competencies (communication, collaboration, creativity and innovation, critical thinking and problem solving) in a textbook. Information was collected using the checklist method to mark representations of 4C competencies in textbook assignments. This is followed by an in-depth method to explore strategies for engaging skills through activities. The presentation of 4C skills can be seen through the assignment instructions in the textbook. In addition, the dominant 4C skills in textbooks are critical thinking and problem solving.

Keywords: Textbooks; textbook analysis; and 4C

How to Cite: Jaya, A., Hartono, R., Syafri, F., & Haryanti, R. P. (2023). Analisis Tuntutan Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Buku Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 142-147.

PENDAHULUAN

Aspek-aspek yang harus dipenuhi untuk mendukung proses seperti silabus, RPP, bahan ajar, dan buku ajar. (Tok, 2010) membagi bahan ajar menjadi dua kunci bernama dalam Program TEFL, kedua bentuk tersebut adalah bahan cetak dan bahan non cetak. Demikian juga, BSE tidak dipungut biaya. Didistribusikan ke semua sekolah umum dan setiap sekolah dapat menggunakan buku pelajaran secara fleksibel baik langsung dalam bentuk e-book atau mengubahnya menjadi buku cetak (Rinekso, 2021), sementara itu, Pembelajaran yang mengajarkan siswa agar berprestasi masih belum cukup, karena prestasi identik dengan kompetisi. Padahal, kemajuan yang dirasakan sekarang ini bahwa sukses secara mandiri akan tertinggal. Biasanya siswa-siswa yang pintar di kelas cenderung individualis dan

tidak mau berbagi ilmunya karena takut tersaingi (Widodo & Kusuma Wardani, 2020)

Selanjutnya, Astuti et al., (2019) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pada abad 21 adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan manusia dalam dunia yang dinamis dan tidak dapat diprediksi, 2) menumbuhkan kreativitas, 3) menghargai perbedaan individu, 4) menghasilkan inovator. Berdasarkan Badan Pendidikan Nasional (BNSP) Pendidikan Nasional Indonesia bermaksud mempersiapkan pendidikan yang terintegrasi dengan tujuan dan aspek pendidikan abad ke-21. Menurut Jerald (2009) dalam pendidikan 21, ia mendefinisikan bahwa keterampilan dan pengetahuan bekerja sama; lebih lanjut, keterampilan dan pendidikan yang dijelaskan adalah pengetahuan dasar (pengetahuan dan keterampilan akademik, matematika, membaca, dan menulis, dll.).

Literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami, dan menggunakan potensi kemampuan dirinya (Cahaya et al., 2023)

Buku teks sebagai bahan belajar mengajar yang terdiri dari materi dan instruksi kelas memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar karena buku teks adalah agen utama yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa (Mohamed Abdel Wahab, Mohamed, & Moosavi, 2013). Selain bahan ajar, buku ajar juga membantu guru dalam mengatur proses belajar mengajar (Amrina, 2018). Selain itu, buku teks sangat penting untuk membuat proses belajar mengajar yang efektif dan siswa untuk terlibat aktif di kelas, mengemukakan ide mereka (Cahyati & Riskiani, 2018)

Namun sebuah studi sebelumnya tentang representasi keterampilan 4C telah dilakukan oleh Dharma et al., (2018) yang berfokus pada analisis buku teks bahasa Inggris untuk menguji relevansinya dengan kurikulum bahasa Inggris 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi materi buku ajar yang digunakan di kelas X di sebuah SMK di Sintang dengan kurikulum 2013 yang kriterianya meliputi, integrasi empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), masuknya dua komponen utama bahasa, integrasi pendekatan ilmiah, dan integrasi nilai karakter dan kesadaran budaya. Selain itu, temuan penelitian mengungkapkan bahwa materi dalam buku ajar relevan dengan kurikulum 2013 dan silabus yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rakhmawati dan Priyana, (2019) dan Hapsari, (2017). Peneliti bermaksud menganalisis isi buku teks bahasa Inggris “When English Rings a Bell” untuk SMP kelas tujuh karena kesesuaian dan analisis impresionistik (berdasarkan teori Cunningsword) dalam implementasi selama kurikulum 2013. Penelitian tersebut mendapatkan data skor 70% dan skor sumatif 60%. Selain itu, buku ajar tersebut dinilai cukup layak untuk diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Assa’adah, (2018) melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengkaji kesesuaian materi pembelajaran buku ajar untuk diterapkan di kelas. Analisis dokumen digunakan

oleh peneliti.

Selain itu, penelitian analisis buku teks dilakukan oleh Widodo, 2015 Peneliti sedang meneliti analisis buku teks tentang penulisan akademik perguruan tinggi dalam konteks ELF di Indonesia. Selain itu, analisis mengenai tiga ciri utama buku teks, yaitu (1) tujuan dan organisasi, (2) input isi, model, dan latihan, (3) kesesuaian buku teks dilihat dari tujuan, keyakinan tentang penulisan, peran guru, peran siswa, dan peran buku teks secara keseluruhan. Farichin, (2019) melakukan penelitian terhadap kelas VIII SMP Diterbitkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan”. Penelitian tentang analisis buku teks dilakukan oleh Muzairita (2020) dalam yang menganalisis bahan bacaan sebuah buku teks; Selain itu, ada Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya buku ajar yang sesuai. Juga, pentingnya pertanyaan meliputi pentingnya hal dan kegiatan. Sari (2019) meneliti analisis buku teks yang bertujuan untuk mengetahui kualitas buku teks *Headline English* yang diterbitkan oleh Srikande Empat. Penelitian Sari berjudul “Analisis Buku Teks Berjudul “*Headline English*” Terbitan Srikandi Empat Kelas VII SMP”. Sari menggunakan analisis isi yang menganalisis dan membuat kesimpulan dari teks yang sesuai dalam buku teks. Lebih lanjut, Sari menemukan bahwa kualitas buku teks *Headline English* sebesar 93,75%, artinya buku teks tersebut memiliki kualitas yang baik mencerminkan unsur-unsur yang terkandung dalam buku teks tersebut. Selanjutnya, unsur-unsur yang terdapat dalam buku ajar tersebut adalah kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan. Keempat unsur tersebut mendapat nilai di atas 90% sehingga dapat dikatakan buku ajar tersebut memiliki kualitas yang sangat baik.

Pendekatan tradisional yang menekankan pada hafalan dengan penerapan prosedur sederhana tidak akan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik Arnyana, n.d. (2010) .Buku pelajaran yang dibagikan tentunya telah diterbitkan oleh penerbit lokal maupun penerbit asing. Guru dan siswa adalah konsumen, keduanya berpotensi berbenturan tentang bagaimana seharusnya buku teks yang baik; apalagi, buku teks tidak hanya mewakili inti yang terlihat dari Program ELT tetapi juga mempertimbangkan keuntungan siswa dan guru saat digunakan di kelas (Sheldon, 1988).

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis buku teks sebagai desain penelitian ini. Selain itu, metode *deep checking* untuk menganalisis representasi keterampilan. Selain itu, untuk menarik penjelasan yang jelas terhadap fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini, kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi ketika menganalisis representasi keterampilan empat C dalam kotak teks SMA kelas sebelas yang membuktikan validitas dengan expert agreement digunakan expert index agreement yang diperkenalkan oleh Gregory (2007); selanjutnya dilakukan dengan membuat tabel kontingensi pada dua pakar, dengan kategori pertama yaitu “tidak relevan” dan “kurang relevan”. Selanjutnya dalam penelitian ini validitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus Gregory untuk menunjukkan relevansi instrumen yang digunakan. Namun, tes yang valid juga harus dapat diandalkan. Brown, (2004) menyatakan bahwa tes yang reliabel adalah konsisten dan dapat diandalkan. Instrumen yang andal memberikan konsistensi yang baik pada hasilnya. (Cohen, Manion, & Morrison, 2017) keandalan negara pada dasarnya adalah sinonim untuk konsistensi dan penjelasan dari waktu ke waktu, instrumen, dan sekelompok responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fundamental komunikasi seperti yang diperkenalkan oleh Stanfield (2017) sebagaimana dikutip dalam Miller (1996) dan (Adam, 2015) mengemukakan bahwa ada 8 fundamental komunikasi termasuk empati, jeda, introspeksi, prosedur yang ditetapkan, keterampilan percakapan, kosa kata yang sopan.

Komunikasi interpersonal dimulai ketika orang bertukar ide atau pemikiran dengan orang lain (Andayani & Mada, 1999) dalam (Joshua, 2014). Dalam berkomunikasi dipergunakan symbol-simbol untuk menyampaikan pesan. Dalam memaknai simbol tersebut, terkadang terjadi perbedaan antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal (Barus et al., 2020)

Pada bagian ini, siswa akan belajar bagaimana mengkomunikasikan tentang apa yang telah mereka pelajari selama pelajaran. (Sarma, 2015) berpendapat bahwa orang berkomunikasi melalui bentuk tertulis untuk mengirimkan pesan, perintah, atau instruksi secara tertulis melalui

surat, surat edaran, manual, laporan, memo, buletin, dll. Melalui kolaborasi antar individu, ini akan membantu memecahkan masalah, kolaborasi mendekatkan orang, kolaborasi membantu orang belajar dari satu sama lain, kolaborasi adalah saluran terbuka untuk komunikasi baru, meningkatkan semangat lintas organisasi, menghasilkan tingkat retensi yang lebih tinggi, efisien saat bekerja (Moseley, 2020). Keterampilan kolaborasi dianggap penting dalam pembelajaran, karena keterampilan kolaborasi dapat mendukung kinerja akademis dan meningkatkan rasa sosial serta demokrasi yang sehat pada peserta didik (Balqist et al., 2019).

Dehaan (2009) berpendapat bahwa secara individu menghasilkan ide baru untuk dikontribusikan dalam domain intelektual yang disebut kreativitas. Namun, Kegiatan lain yang dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa adalah membuat proyek seperti membuat presentasi. Berpikir kritis dan pemecahan masalah seperti yang didefinisikan oleh Scriven dan Paul, (1987) dalam (Amalia, 2022) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu proses di mana secara aktif membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi yang terkumpul. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa akan meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa.

Domain Taksonomi Bloom adalah sejarah munculnya HOTS (Chou, et. al. 2018). Ait Bouzid (2016) menemukan bahwa representasi keterampilan abad 21 yang diperhatikan untuk diterapkan dalam buku teks atau materi dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian kali ini, dari buku teks yang disebutkan dalam jumlah minimum dalam penelitian Ait Bouzid (2016) berasal tidak dalam jumlah minimum. Selanjutnya, pemikiran kritis dan pemecahan masalah adalah keterampilan yang paling ditingkatkan melalui aktivitas.

Selain itu, temuan representasi keterampilan menemukan bahwa berpikir kritis dan pemecahan masalah menjadi keterampilan yang paling banyak direpresentasikan dalam 59 dari 142 kegiatan, artinya persentase representasi keterampilan adalah 41,55%. Keterampilan berikutnya yang direpresentasikan adalah komunikasi yang terwakili dalam 32,39% aktivitas (46 dari 142 aktivitas). Keterampilan ketiga adalah kreativitas dan inovasi yang terdapat dalam 20 kegiatan sebanyak 142 (14,08%). Keterampilan yang paling sedikit adalah kolaborasi yang hanya terwakili dalam 17

kegiatan dari 142 kegiatan (11,97%). Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, dua keterampilan yang jumlahnya minim pada penelitian sebelumnya, ditemukan berbeda pada penelitian ini.

Representasi perbedaan dari penelitian ini berkaitan dengan munculnya HOTS dan LOTS. HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang dirumuskan sesuai dengan taksonomi yang berkembang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ini adalah kategori keterampilan yang direfleksikan oleh Scriven dan Paul (1987) di mana pemikiran kritis dan pemecahan masalah termasuk mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi, dapat ditemukan bahwa pemikiran kritis dan pemecahan masalah sedang dibenamkan oleh kementerian pendidikan melalui representasi.

Namun, Rakhmawati dan Priyana (2019), menganalisis keterampilan abad 21 yang perlu dilibatkan dalam integrasi ke dalam buku teks meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi media, kepemimpinan dan tanggung jawab, produktivitas dan akuntabilitas, sosial dan lintas budaya, inisiatif dan pengarahan diri sendiri, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi. Analisis datang dalam aspek keterampilan yang luas. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis 4 keterampilan yang dianalisis sesuai dengan keterampilan yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan AS, Apple, Microsoft, dan 20 organisasi dan ahli lainnya untuk meningkatkan karyawan proaktif yang dapat bekerja awalnya dalam kelompok (Gymboree, 2017). Lebih lanjut, hal ini juga dikemukakan oleh Astuti et. Al. (2019) yang mengemukakan bahwa keterampilan abad 21 meliputi 1) mempersiapkan manusia dalam dunia yang dinamis dan tidak dapat diprediksi, 2) menumbuhkan kreativitas, 3) menghargai perbedaan individu, 4) menghasilkan inovator. Selain itu, keterampilan 4C memuat semua aspek keterampilan abad 21. (2019) yang mengemukakan bahwa keterampilan abad 21 meliputi 1) mempersiapkan manusia dalam dunia yang dinamis dan tidak dapat diprediksi, 2)

menumbuhkan kreativitas, 3) menghargai perbedaan individu, 4) menghasilkan inovator. Selain itu, keterampilan 4C memuat semua aspek keterampilan abad 21.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menguji representasi keterampilan abad 21 dalam buku teks SMA kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengungkapkan kesesuaian dengan Tujuan BNSP dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam Pendidikan Nasional dengan metode in checklist dan metode mendalam diterapkan yang diperkenalkan oleh McGrath (2002) karena dapat mengungkapkan temuan dari data yang sesuai yang dibutuhkan.

Penelitian ini menemukan bahwa berpikir kritis dan pemecahan masalah menjadi keterampilan yang paling banyak direpresentasikan dalam 59 dari 142 kegiatan, artinya persentase representasi keterampilan adalah 41,55%. Keahlian berikutnya yang direpresentasikan adalah komunikasi yang direpresentasikan dalam 32,39% aktivitas (46 dari 142 aktivitas). Keterampilan ketiga adalah kreativitas dan inovasi yang terdapat dalam 20 kegiatan sebanyak 142 (14,08%). Keterampilan yang paling sedikit adalah kolaborasi yang hanya terwakili dalam 17 kegiatan dari 142 kegiatan (11,97%).

SIMPULAN

Representasi keterampilan 4C dalam buku teks SMA kelas XI sebagaimana dirumuskan dalam temuan, keterampilan 4C dilihat melalui instruksi yang diberikan dalam kegiatan di buku teks. Untuk mengetahui pertanyaan penelitian ini, metode checklist digunakan untuk menandai keterwakilan keterampilan 4C dalam buku teks.

Keterampilan komunikasi direpresentasikan melalui melakukan proyek yang dilakukan melalui kejadian komunikasi melalui membaca dialog, menyajikan permainan peran, membangun percakapan dengan ekspresi transaksional, mempresentasikan proyek misalnya, presentasi, film, poster, pamflet yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide dan mendidik orang.

Keterampilan dominan yang ditemukan dalam buku ajar adalah berpikir kritis dan pemecahan masalah menjadi keterampilan yang paling banyak direpresentasikan yaitu sebanyak 59 dari 142 kegiatan, artinya persentase keterwakilan keterampilan adalah 41,55%. Keahlian berikutnya yang diwakili adalah

komunikasi yang mewakili 32,39% aktivitas (46 dari 142 aktivitas). Keterampilan ketiga adalah kreativitas dan inovasi yang terdapat dalam 20 kegiatan sebanyak 142 (14,08%). Keterampilan yang paling sedikit adalah kolaborasi yang hanya terwakili dalam 17 kegiatan dari 142 kegiatan (11,97%). Keterampilan ketiga adalah kreativitas dan inovasi yang terdapat dalam 20 kegiatan sebanyak 142 (14,08%). Keterampilan yang paling sedikit adalah kolaborasi yang hanya terwakili dalam 17 kegiatan dari 142 kegiatan (11,97%).

Keterampilan ketiga adalah kreativitas dan inovasi yang terdapat dalam 20 kegiatan sebanyak 142 (14,08%). Keterampilan yang paling sedikit adalah kolaborasi yang hanya terwakili dalam 17 kegiatan dari 142 kegiatan (11,97%). Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti, karena representasi keterampilan 4C, beberapa keterampilan tidak terwakili dengan baik dalam buku teks. Sehingga diperlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan keterampilan 4C yang diterapkan tidak banyak perbedaan dalam hal jumlah atau representasi. Selain itu, representasi keterampilan 4C yang hampir setara tampaknya diperlukan untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan. Sehingga jika keterampilan abad 21 dioptimalkan keterampilan siswa memungkinkan sumber daya manusia mampu bersaing di era globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua pihak yang telah membantu dalam pengambilan data dan penyelesaian penelitian ini sehingga hasil penelitian ini dapat dipublikasikan di jurnal atau prosiding.

REFERENSI

- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1(1-6)*, 1-6.
http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SE_NASSDRA
- Andayani, B., & Mada, U. G. (1999). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Tertulis Melalui Pendekatan Perspektif. *Psikologi, 1(1)*, 41-50.
- Armyana, I. B. P. (n.d.). *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dacreative thinking) Untuk Menyongsong ERA Abad 21*.
- Astuti, W., Sulistyarningsih, T., Kusumastuti, E., Thomas, G. Y. R. S., & Kusnadi, R. Y. (2019). Thermal conversion of pineapple crown leaf waste to magnetized activated carbon for dye removal. *Bioresource technology, 287*, 121426.
- Balqist, A., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik, 7(2)*, 103-111.
- Barus, R. K. I., Dewi, S. S., & Khairuddin, K. (2020). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(2)*, 369-376.
- Cahaya, I. M. E., Poerwati, C. E., Lestari, P. I., & ... (2023). PKM APE Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Yudistira Kumara II Sembung. *Seminar Nasional ...*, 229-234.
https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/SI_NAPTEK/article/view/2380%0Ahttps://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/SINAPTEK/article/viewFile/2380/1899
- Cahyati, S. S., & Riskiani, S. (2018). Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Materi Buku Teks Bahasa Inggris Tingkat Smk. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, 5(2)*, 1-6.
- Cooper-White, M. L. (2009). Christian Stewardship in Light of a Theology of the Cross I. *Dialog, 48(2)*, 202-206. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6385.2009.00456.x>
- Coster, P. (2010). Stewardship: Invitation, Investment, Inspiration! *Liturgy, 26(1)*, 45-52. <https://doi.org/10.1080/0458063X.2010.519633>
- Miller, H. M. (2001). *Apresiasi Musik* (Sunarto (ed.)). Yayasan Lantera Budaya.
- Pangabean, A. J. (n.d.). Suatu Pemahaman Pernan Dan Pengaruh Musik Terhadap Kerohanian Dalam Ibdah Gereja Kharismatik Di Medan. *Visi, 20*, 968-985.
- Reynolds, W. J. (1987). *Building an Effective Music Ministry*. Hope Publishing Company.
- Rinekso, A. B. (2021). The Representation Of 21st Century Skills In An Indonesian Efl Textbook. *Llt Journal: A Journal on Language and Language Teaching, 24(1)*, 191-211.
<https://doi.org/10.24071/llt.v24i1.2655>

- Rohidi, T. R. (2000). *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan, Cet.* STISI Press, Bandung.
- Saragih, W. (2021). *Misi Musik: Menyembah Atau Menghujat Allah? PBMR ANDI.*
- Subagyo, A. B. (2004). *Pengantar riset kuantitatif dan kualitatif* (1st ed.). Yayasan Kalam Kudus.
- Suryanto, L. K. D. (2014). Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 114.
- Teguh, W. G. (2010). Filsafat Pendidikan. *Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan.*
- Utomo, Y. K. (2015). Manajemen Musik Gereja sebagai sebuah sarana membangun Pelayanan Musik yang Efektif dalam Perspektif William J. Reynolds. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan.*
- Utomo, Y. K. (2021). Revitalisasi Pendidikan Musik Gerejawi Menghadapi Tantangan Dunia Di Kalangan Genarasi Millennial Dalam Lingkup Gereja Bethel Tabernakel Semarang. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 11, 43–54.
- Warren, R. (1998). *Purpose Driven Church: Growth Without Compromising Your Message & Mission.* OMF Literature Inc.
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257–288. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>
- Widodo, S., & Kusuma Wardani, R. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 187.
- Wiryoputro, S. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Kristiani.* BPK Gunung Mulia.